

GUTNIUS

BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG

Edisi Kedua Puluh Tiga

Desember 2025

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



SALAM REDAKSI:

Kami kembali hadir melalui edisi kedua puluh tiga dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kedua puluh dua.

Pada edisi kedua puluh tiga ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

TOPIK UTAMA

Saatnya Kembali ke Tempat Karya

Sejak tanggal 10-23 November 2025, para romo yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga berkumpul di Kiunga untuk 2 acara besar, yaitu pertemuan para imam dan musyawarah keuskupan. Aneka kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi para imam untuk bertemu, berkumpul, dan berbagi kisah pengalaman di tempat karya masing-masing. Maklum, para imam ini terakhir bertemu bersama pada bulan Februari 2025 yang lalu. Perjumpaan yang dapat dibilang langka ini (karena biaya transportasi yang tidak murah dan mudah), juga diisi dengan aneka kegiatan informal, seperti berbincang bersama dan makan bersama, yang semakin meneguhkan dan menguatkan panggilan para imam.





Begitu pula dengan para imam CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, yaitu Rm. Wiwit, Rm. Aloy, Rm. Paryanto, dan Rm. Sandy, tidak melewatkan kesempatan ini untuk berkumpul bersama sebagai saudara se-kongregasi dan sebangunan untuk saling menyemangati dan meneguhkan satu sama lain.

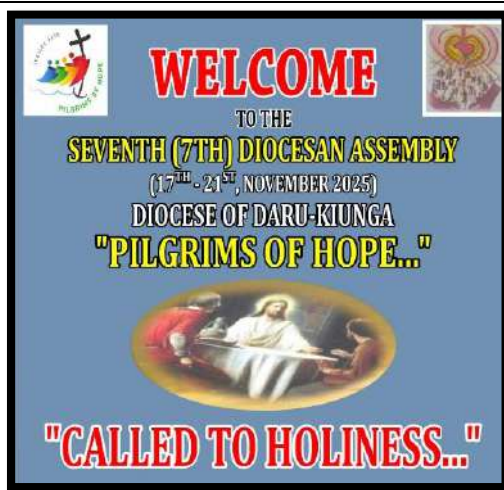
Dan akhirnya, mulai hari Minggu 23 November 2025, bertepatan dengan Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam, para imam harus kembali ke tempat karya masing-masing. Dimulai dari Rm. Paryanto yang pulang menuju ke Paroki Matkomnai dengan menggunakan kendaraan paroki. Empat hari berselang, pada Kamis 27 November 2025, giliran Rm. Sandy dan Rm. Wiwit meninggalkan Kiunga. Menjadi hal baru bagi Rm. Sandy, karena Rm. Sandy tidak kembali ke Balimo lagi, melainkan ke Matkomnai. Hal ini disebabkan perubahan barunya. Sedangkan untuk Rm. Wiwit, pada hari Jumat 28 November 2025, melanjutkan perjalanannya menuju ke Kungim dengan menggunakan *dinghy*. Dan yang terakhir, pada hari Kamis 4 Desember 2025, Rm. Aloy meninggalkan Kiunga untuk menuju ke Bolivip dengan menyewa pesawat terbang perintis. Hal ini disebabkan Rm. Aloy harus membawa banyak barang dan perlengkapan untuk kegiatan Perayaan Hari Ulang Tahun Paroki St. Andrew Bolivip yang ke-25.



Dengan kembalinya para romo CM dari Kiunga menuju ke paroki masing-masing, menunjukkan bahwa para romo siap untuk melanjutkan misi kembali di tempat karya masing-masing dan secara khusus dalam mempersiapkan Masa Adven dan Perayaan Natal. Untuk itu, kami berterima kasih atas kebersamaan selama di Kiunga, karena perjumpaan dan peneguhan satu sama lain sangat berarti bagi kami dan semakin menambah semangat kami dalam melayani umat di tempat karya kami masing-masing.

Musyawarah Keuskupan Daru Kiunga ke-7
(the 7th Diocesan Assembly of the Diocese of Daru-Kiunga)
Bagian 2

Berita ini merupakan kelanjutan dari berita Musyawarah Keuskupan Daru-Kiunga yang telah dimuat pada Gutnius edisi 22. Pada hari pertama sampai ketiga, yaitu tanggal 17-19 November 2025, peserta musyawarah mendapatkan masukan dan wawasan mengenai situasi kehidupan menggereja yang disampaikan oleh Mgr. Joseph Durero, SVD (Uskup Keuskupan Daru-Kiunga, Mgr. Douglas Young, SVD (Uskup Emeritus Keuskupan



Agung Mount Hagen), dan Sr. Sharon, OND (Komisi Kepemudaan Konferensi Wali Gereja Papua Nugini – Salomon Island).

Pada hari keempat dan kelima, yaitu pada tanggal 20-21 November 2025, DTPA (*Diocese Team of Pastoral and Animation*) selaku melaksanakan kegiatan mempresentasikan rancangan *Journey of Faith* Keuskupan Daru-Kiunga untuk tahun 2026-2029

Perlu diketahui bahwa *The Journey of Faith* Keuskupan Daru-Kiunga ini sudah dimulai sejak tahun 2001 dan akan berakhir pada tahun 2037, yang mana terbagi dalam tiga tingkatan. Pada setiap tingkatan terbagi dalam tiga tahap. Dan dalam setiap tahap terbagi dalam tiga-empat langkah, yang akan dihayati dan dihidupi seluruh umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Pada tahun 2025 ini, *Journey of Faith* Keuskupan Daru-Kiunga sudah sampai pada tingkatan kedua, tahap ketiga, dan langkah

keempat. Dan menjadi akhir dari tingkatan kedua dari *Journey of Faith*. Oleh karena itu, dalam musyawarah keuskupan kali ini hendak menentukan dan mensosialisasikan Arah Dasar Keuskupan Daru-Kiunga yang akan memasuki tingkatan ketiga, yaitu tahun 2026-2037. Untuk tahap pertama akan mengambil tema “We are called to Holiness” yang akan dihidupi pada periode tahun 2026-2029.

Pada hari keempat pelaksanaan Musyawarah Keuskupan Daru-Kiunga ini (Kamis, 20 November 2025), dibuka dengan penyampaian materi mengenai “A Calling to Holiness in Living Our Mission” yang disampaikan oleh Rm. Wiwit. Melalui materi ini, diharapkan peserta mendapatkan gambaran dan wawasan mengenai keutamaan kekudusan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan hasil evaluasi pelaksanaan *The Journey of Faith* periode 2022-2025 yang dihimpun dari semua paroki di Keuskupan Daru-Kiunga. Setelah makan siang, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan kerangka pemikiran mengenai keutamaan kekudusan dan saran pelaksanaannya di tingkat keuskupan dan paroki.



Pada hari kelima, Jumat 21 November 2025, agenda musyawarah keuskupan dibuka dengan aneka informasi dari kantor Keuskupan. Kemudian dilanjutkan dengan kesepakatan dan pengesahan *The Journey of Faith* Keuskupan Daru-Kiunga periode tahun 2026-2029: *We are Called to Holiness*. Seluruh rangkaian Musyawarah Keuskupan diakhir dengan penegasan dari Mgr. Joseph Durero, SVD, Uskup Keuskupan Daru-Kiunga. Setelah dilanjutkan dengan pengisian lembar evaluasi seluruh kegiatan yang diisi oleh setiap peserta dan ditutup dengan makan siang bersama.



Pesta Perak Paroki St. Andrew Bolivip



Sungguh berkat yang luar biasa di akhir tahun 2025, kami, para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga dapat mengunjungi dan berkumpul di Paroki St. Andrew, Bolivip, tempat Rm. Aloy berkarya. Disebut sebuah berkat, karena tidak mudah untuk mencapai Paroki Bolivip, karena medan yang sangat jauh dan berat, karena harus melewati lereng gunung dengan naik-turun beberapa bukit. Setidaknya membutuhkan waktu 2 hari berjalan kaki.

Pada kesempatan kali ini, kami mendapat berkat, karena boleh menemani dan kebersamai Bapak Uskup Joseph Durero, SVD yang akan mengunjungi Paroki Bolivip untuk memberikan Sakramen Krisma dan sekaligus merayakan pesta perak Paroki St. Andrew Bolivip, serta Perayaan Pesta Perak Imamat Rm.

Andrew Moses, yang merupakan imam diosesan yang berasal dari Paroki Bolivip, pada tanggal 16-20 Desember 2025. Untuk itu, kami bisa naik pesawat perintis, yang disewa khusus untuk acara ini. Perjalanan dengan menggunakan pesawat perintis hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit.

Pada hari Selasa, 16 Desember 2025, Bapak Uskup Joseph Durero, SVD, kami dan beberapa rombongan bertolak dari bandara Kiunga menuju bandara perintis di Bolivip. Berhubung menggunakan pesawat perintis, maka setiap kargo dan beban harus ditimbang secara seksama, termasuk berat badan setiap penumpang. Perjalanan melalui udara cukup lancar, karena cuaca sangat baik.



Menjelang sore, kami tiba di bandara Bolivip, dan ternyata sudah banyak umat Bolivip, termasuk Rm. Aloy yang menunggu dan menyambut kami. Kami disambut dengan tarian setempat dan upacara singkat dengan pemberian *bilum* (tas tradisional) dan perkenalan di gedung gereja. Sungguh penyambutan yang luar biasa dan semarak, ditambah lagi pemandangan alam Paroki Bolivip yang sangat indah karena berada di cekungan pegunungan. Kegiatan pada hari ini, diisi dengan rekoleksi singkat bagi umat Bolivip yang dibawakan oleh Bapak Uskup Joseph Durero, SVD.



Pada hari Rabu, 17 Desember 2025, kami masih dapat menikmati suasana Paroki Bolivip dengan berjalan-jalan di sekitar area gereja. Di samping itu, beberapa umat sudah mulai tampak melanjutkan aktivitas untuk mempersiapkan perayaan besar, mulai mempersiapkan tenda acara, mengecek alat musik dan sound system, membersihkan gereja dan halamannya, mendistribusikan bahan makanan yang akan dimasak, dan aneka persiapan lainnya. Selain itu, pada hari ini beberapa umat dari paroki lain di Keuskupan Daru-Kiunga, juga masih berdatangan untuk turut serta merayakan pesta iman ini. Setidaknya ada 7 Paroki yang datang ke Bolivip, yaitu Paroki Katedral St. Gerard Kiunga, Paroki St. Bridgit Kiunga, Paroki St. John Matkomnai, Paroki St. Bertila Iowara, Paroki Our Lady of Papua Kungim, Paroki Sacred Heart Tarakbit, dan Paroki Or Lady of Star Mountain Tabubil. Mereka datang secara swadaya, baik dengan berjalan kaki maupun dengan menumpang pesawat atau helikopter. Pada hari ini juga, kami, para romo, membantu Rm. Aloy untuk memberikan Sakramen Tobat kepada para calon penerima Sakramen Krisma dan Sakramen Perkawinan.



Pada hari Kamis, 18 Desember 2025, Paroki Bolivip merayakan Pesta Perak Paroki. Kegiatan diawali penyerahan kasula merah kepada Rm. Andrew, yang menjadi ungkapan syukur Paroki dan pemberkatan Salib Gereja. Perayaan Ekaristi bersama yang dipimpin oleh Bapak Uskup Joseph Durero, SVD bersama para imam yang hadir. Gereja penuh dengan umat, baik yang berasal dari Bolivip maupun dari Paroki lain. Misa berjalan dengan khidmat dan semarak. Dalam Perayaan Ekaristi ini, juga diterimakan Sakramen

Krisma kepada 32 krimawan dan krislawati. Setelah misa, kegiatan dilanjutkan dengan pesta umat di halaman Pastoral Center. Acara ini berupa persembahan umat dan penampilan umat, baik umat dari lingkup SCC (*Small Christian Community*), lingkup kelompok kategorial, maupun lingkup paroki. Setiap penampilan kelompok, mereka membawa persembahan yang diberikan kepada Paroki, berupa uang, hasil kebun, peralatan kebersihan, dan babi, yang menjadi ungkapan rasa syukur mereka. Di sela-sela acara umat ini, juga dibagikan makanan untuk disantap bersama, yaitu Mumu (bakar batu), berupa daging babi, daging ayam, dan umbi-umbian (ketela dan talas).





Pada hari Jumat, 19 Desember 2025, Paroki Bolivip merayakan Pesta Perak Imamat Rm. Andrew Moses. Ia adalah imam Keuskupan Daru-Kiunga yang berasal dari Paroki Bolivip. Kegiatan hari ini, diawali dengan Perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Rm. Andrew bersama Bapak Uskup dan para imam lainnya. Dalam Perayaan Ekaristi ini, juga diterimakan Sakramen Perkawinan kepada 9 pasutri dan pembaharuan janji perkawinan kepada 8 pasutri. Kemudian acara dilanjutkan dengan pesta umat untuk merayakan Ulang Tahun Imamat ke-25 Rm. Andrew. Acara pesta umat ini berlangsung hingga tengah malam dan ditutup dengan pesta kembang api.



Hari Sabtu, 20 Desember 2025, seluruh rangkaian kegiatan perayaan di Paroki Bolivip telah usai, Bapak Uskup Joseph Durero, SVD dan rombongan harus kembali ke Kiunga dengan menggunakan pesawat perintis. Rm. Aloy dan umat Paroki Bolivip dan umat paroki lain mengantar kami di bandara hingga pesawat meninggalkan bandara Bolivip.



Terima kasih Paroki Bolivip dan Bapak Uskup, karena kami, para romo CM, bisa berkumpul bersama dan mengunjungi Paroki Bolivip.



BERITA PAROKI

Paroki St. John, Matkomnai

Kunjungan Konsul RI Vanimo ke Pastoran Matkomnai

Pada tanggal 26 November 2025, Rm. Paryanto mendapat kunjungan istimewa dari Bapak Tangkuman Alexander Immanuel (Konsul RI Vanimo) dan beberapa staf. Bapak Tangkuman dan staf berkenan singgah di Pastoran dan Gereja Matkomnai, dalam perjalanan dari Tabubil menuju Kiunga.



Misa di SCC Unity

Kamis, 4 Desember 2025, Rm. Sandy memersempahkan misa di SCC Unity. Kegiatan ini merupakan agenda rutin dari SCC Unity dan dalam kesempatan kali ini menjadi kegiatan penutup tahun 2025 dari SCC Unity.



Rekoleksi Adven

Dalam masa Adven ini, Rm. Sandy memberikan rekoleksi singkat kepada umat Paroki Matkomnai, pada hari Sabtu, 6 Desember 2025. Dalam rekoleksi adven ini, Rm. Sandy membawakan materi mengenai makna Adven.



Misa Minggu Adven II di Stasi Grehosore



Minggu, 7 Desember 2025, Rm. Sandy bertugas untuk mempersembahkan misa di Stasi Grehosore. Ini menjadi stasi pertama yang dikunjungi Rm. Sandy sejak bertugas sebagai pastor rekan di Paroki St. John Matkomnai. Stasi ini berjarak kurang lebih 3 km dari pusat paroki.



Angkut Koral

Sekitar satu bulan terakhir ini, Rm. Paryanto menggerakkan umat Paroki Matkomnai untuk mengumpulkan koral yang akan digunakan sebagai bahan bangunan untuk memperbaiki rumah susteran. Koral-koral ini berasal di pinggir jalan raya yang bisa dikumpulkan dan diangkut. Dan itulah yang terjadi pada hari Senin sore, 8 Desember 2025.



Evaluation and Planning Programing



Pada tanggal 9-12 Desember 2025, Paroki Matkomnai mengadakan kegiatan besar, yaitu *Evaluation and Planning Programing* atau di Indonesia sering dikenal dengan rapat kerja (raker) paroki. Kegiatan ini diikuti oleh 56 perwakilan umat yang terdiri atas para pengurus SCC, koordinator kelompok kategorial, ketua stasi, dan pastor paroki. Dalam kegiatan ini, peserta mengadakan evaluasi kegiatan paroki selama tahun 2025 dan merencanakan kegiatan untuk tahun 2026. Untuk tahun 2026, seluruh umat di Keuskupan Daru-Kiunga akan menghidupi nilai *Holiness* (Kekudusan)

yang menjadi rangkaian Journey of Faith Keuskupan Daru-Kiunga 2000-2037. Selama 4 hari ini, para peserta berdiskusi dan memaparkan hasil diskusinya kepada forum.

Setelah melalui proses diskusi dan permenungan, akhirnya umat di Paroki St. John Matkomnai menyepakati target tahun 2026, sebagai berikut:



By December 2026, We, the Parishioners of St. John – Matkomnai and our friends, have been promoting and living a holy life. We desire to achieve this holiness by loving prayer, the Eucharist, and having a deep relationship with God. We manifest our responsibility to others through self-giving, caring, and serving others, both within the family and the community, through our work plans and activities in Small Christian Communities and Parish.



Paroki Our Lady of Papua, Kungim

Rm. Wiwit Kembali ke Kungim

Setelah aneka kegiatan di keuskupan berakhir, pada hari Jumat 28 November 2025, Rm. Wiwit kembali ke tempat karyanya di Kungim. Rm. Wiwit diantar oleh Rm. Paryanto dan Rm. Sandy ke dermaga Alice Pit, dan kemudian menggunakan dinghy reguler menuju Kungim.



Evaluation and Planning Programing

Pada tanggal 9-11 Desember 2025, Dewan Pastoral Harian Paroki Our Lady of Papua Kungim bersama perwakilan umat mengadakan rapat kerja tahunan (*Evaluation and Planning Programing*) untuk menentukan arah dan target pastoral tahun 2026. Seperti tahun-tahun sebelumnya, dalam raker ini, kami membuat program dan agenda pastoral untuk satu tahun kedepan untuk mengimplementasikan tema “Menghidupi Panggilan Kekudusan.” Aneka kegiatan tersebut dibuat untuk menjawab aneka persoalan dan tantangan yang sedang dihadapi oleh umat dan komunitas di kampung Kungim. Adapun hasil utama dari rapat kerja ini adalah penyusunan target tahunan yang didasarkan pada tema tahunan yang telah ditetapkan oleh Keuskupan Daru-Kiunga, yaitu menghidupi keutamaan Kekudusan (Holiness). Dan target tahun 2026 dari Paroki Kungim adalah:



“By December 2026, we the parishioners of Our Lady of Papua and friends, will have grown in holiness, by strengthening teamwork, fulfilling commitment, and respecting one another in implementing our planned and programmed activities.”



Paroki St. Andrew, Bolivip

Rm. Aloy Kembali ke Bolivip

Kamis, 4 Desember 2025, Rm. Aloy kembali ke Paroki Bolivip dengan menyewa pesawat. Hal ini disebabkan Rm. Aloy harus membawa banyak barang yang akan digunakan untuk perayaan Pesta Perak Paroki Bolivip. Di bandara Kiunga, Rm. Aloy diantar oleh Rm. Rikard SMM, para frater, dan beberapa umat.



Persiapan Pesta Perak Paroki

Pada tanggal 7 Desember 2025, Rm. Aloy dan beberapa umat mengecat dinding gereja Bolivip. Hal ini dilakukan agar gedung gereja tampak lebih indah dalam menyambut Pesta Perak Paroki Bolivip yang akan dilaksanakan pada tanggal 18-19 Desember 2025.



KEGIATAN KONFRATER

Syukuran HUT Imam ke-25 Rm. Andrew Moses, Dio

Di sela-sela kegiatan Musyawarah Keuskupan, kami para romo yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga mengadakan syukuran dan berkumpul bersama untuk bergembira bersama dalam rangka Ulang Tahun Imam ke-25 Rm. Andrew Moses, seorang imam Keuskupan Daru-Kiunga. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis malam, 20 November 2025, bertempat di Rumah Pembinaan Liberos.



Ulang Tahun Sr. Jeanne Adeline, DW

Setelah misa pagi di Gereja Katedral St. Gerard, Kiunga pada hari Jumat, 21 November 2025, beberapa romo yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga langsung memberikan ucapan selamat ulang tahun ke-73 kepada Sr. Jeanne Adeline, DW. Bagi para romo yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, Sr. Adeline DW bukan sosok yang asing, karena pekerjaan beliau di sekretariat Keuskupan Daru-Kiunga, yang mengurus berbagai dokumen bagi para romo misionaris.



Rapat Domus PNG

Setelah 8 bulan terpisah jarak karena tempat perutusan, akhirnya pada hari Jumat malam, 21 November 2025, kami para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga dapat mengadakan pertemuan bersama secara fisik. Dalam pertemuan ini, kami, para romo membagikan pengalaman iman dan pergulatan selama berkarya di tempat masing-masing, untuk saling meneguhkan dan menguatkan satu sama lain.



Launching Journey of Faith 2026-2029

Pada hari Minggu, 23 November 2025 bertepatan dengan Hari Raya Kristus Raja, Keuskupan Daru-Kiunga meluncurkan Journey of Faith Keuskupan Daru-Kiunga tahun 2026-2029: Called to Holiness, yang bertempat di Gereja Katedral St. Gerard, Kiunga. Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Mgr. Joseph Durero, SVD (Uskup Keuskupan Daru-Kiunga) didampingi oleh Mgr. Douglas Young, SVD (Uskup Emeritus Keuskupan



Agung Mount Hagen) dan semua romo yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga.



Rm. Wiwit jualan Kaos

Kegiatan Musyawarah Keuskupan Daru-Kiunga, juga dimanfaatkan oleh Rm. Wiwit untuk berjualan kaos bergambar St. Peter To Rot. Kegiatan berjualan kaos ini menjadi salah satu cara Rm. Wiwit untuk mewujudkan *self reliance* (kemandirian) paroki. Oleh karena itu, pada hari Minggu, 23 November 2025, dengan dibantu beberapa karyawan keuskupan, Rm. Wiwit berjualan kaos di halaman Gereja Katedral St. Gerard, Kiunga.



Syukur dan Ucapan Terima kasih

Pada Minggu malam 23 November 2025, Keuskupan Daru-Kiunga mengadakan makan malam bersama para imam dan beberapa kerabat, yang bertempat di Wisma Keuskupan. Kegiatan ini dilakukan sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas kebersamaan selama pertemuan para imam dan musyawarah keuskupan. Selain itu, juga menjadi sarana perutusan bagi para imam untuk kembali ke tempat karya masing-masing dan ucapan terima kasih kepada Mgr. Douglas Young SVD yang telah mengisi materi dalam musyawarah keuskupan.



Ziarah ke Makam Rm. Hubert Nekiri

Selasa, 25 November 2025, Rm. Sandy, Rm. Aloy, Rm. Rikard SMM, dan Rm. Santoso SMM mengadakan doa di makam Rm. Hubert Nekiri, yang wafat pada tanggal 5 Juli 2025. Selain itu, para romo ini, juga berdoa bagi para misionaris yang telah dimakamkan di kompleks pemakaman Keuskupan Daru-Kiunga.



Rm. Sandy berpisah dengan Rm. Santoso SMM

Rabu 26 November 2025, Rm. Santoso SMM dan perwakilan umat akan kembali ke Balimo dengan menggunakan moda transportasi pesawat terbang. Peristiwa ini, menandai berakhirnya kebersamaan antara Rm. Santoso SMM dan Rm. Sandy, yang telah bersama di Paroki St. Joseph Balimo selama 21 bulan.



Pertemuan dengan Duta Besar Indonesia untuk Papua Nugini



Rabu malam, 26 November 2025, para misionaris asal Indonesia yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga diundang makan malam bersama oleh Bapak Andriana Supandi (Duta Besar RI untuk Papua Nugini), yang kebetulan sedang mengadakan perjalanan dinas di Kiunga. Dalam acara ini, juga dihadiri oleh Bapak Tangkuman Alexander Immanuel (Konsul RI di Vanimo) dan beberapa pejabat Kedutaan Indonesia untuk Papua Nugini.

Dalam kegiatan ini, Bapak Andriana menyampaikan apresiasi kepada para misionaris yang berkarya di Papua Nugini, yang secara tidak langsung menjadi garda terdepan pemerintah Indonesia dalam menjalin relasi dan kerja sama yang baik dengan masyarakat Papua Nugini.



Donasi Untuk Pesta Perak Paroki Bolivip

Selama tahun 2025 ini, Rm. Aloy benar-benar mempersiapkan perayaan Pesta Perak Paroki St. Andrew Bolivip. Salah satunya dengan menggalang dana dan mengirimkan proposal kegiatan ke berbagai pihak, baik itu perusahaan, organisasi, maupun perorangan. Dan hasilnya di luar dugaan, banyak pihak yang bersedia membantu dengan memberikan donasinya, baik berupa dana maupun barang. Hal ini yang tampak pada tanggal 29 November 2025, Rm. Aloy menerima donasi dari Tabubil, Megalsim, dan Kiunga.



Konferensi untuk Para Seminaris Keuskupan Daru-Kiunga



Para frater Keuskupan Daru-Kiunga sedang menjalani masa liburan seminari. Ada 4 frater yang sedang liburan dan mereka mendapatkan aneka pembinaan dari pihak keuskupan selama beberapa minggu, sebelum mereka mengunjungi keluarga masing-masing. Salah satu pembinaan diberikan oleh Rm. Paryanto pada hari Kamis, 4 Desember 2025. Adapun materi yang diberikan oleh Rm. Paryanto mengenai Manajemen Waktu dalam hidup para seminaris. Rm. Paryanto mendapatkan bagian untuk memberi pembinaan kepada para frater, karena ia ditugaskan oleh bapak uskup untuk menjadi Direktur Panggilan Keuskupan Daru-Kiunga.



Sr. Julienne, DW Beryukur atas 28 Tahun Berkarya di Papua Nugini

Sr. Julienne DW telah berkarya selama 28 tahun di Papua Nugini. Sebagai ungkapan rasa syukur, pada Selasa,



16 Desember 2025, Sr. Julienne mengintensikannya dalam Perayaan Ekaristi di Katedral St. Gerard, Kiunga. Sr. Julienne berasal dari Madagaskar, dan selama di Keuskupan Daru-Kiunga, Sr. Julienne berkarya di Good Samaritan, yaitu lembaga yang menangani para penderita lepra.



ANEKA KISAH KAMI

Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

Empat Malaikat Kecil



Karena filosofi “kepekso dan kepepet” seringkali kita menjadi lebih kreatif mengerjakan dan melakukan segala hal yang kadang tidak kita pelajari di perkuliahan. Bekerja di tempat mapan dan semua sudah tersedia kadang membuat kita juga terlena dan bahkan membuat kita belajar banyak hal karena semua sudah tersedia dan orang banyak membantu melakukan ini dan itu..... kita hanya tinggal minta tolong dan terima beres 😄😄😄😄

Lain halnya di tempat misi seperti di PNG ini..... tidak sengsara juga sich..... hanya perlu menyesuaikan diri dan banyak belajar bahkan hal-hal yang praktis dan sederhana. Apa contohnya?

Ya potong rumput, *ndandani* listrik, masak, *nukang*, jadi montir..... dll; pekerjaan yang sebelumnya banyak dibantu oleh banyak orang baik yang siap mengerjakan.

Setelah listrik tenaga matahariku di pastoran sudah cukup baik dan memadai (paling tidak sudah bisa membawa penerangan di malam hari 😄😄😄😄), aku digelitiki Rm. Wiwit untuk memperbaiki teras gereja yang sudah lama bocor dan kurang luas. Maka aku mulai merancang dan

membeli bahan-bahan (besi dll) untuk membuat teras yang baru. Bersyukur ada banyak orang baik yang membantuku mewujudkan bahan-bahan ini. Aku berharap sebelum Natal sudah selesai tetapi tukang *welder* (hahahaha tukang las) yang biasa aku mintai tolong ternyata masih ada pekerjaan lain. Aku ya belum percaya diri untuk nekat *ngelas* sendiri hahahaha. Maka pembuatan teras aku tunda dan aku harus memindahkan besi-besi dan seng yang ada di garasi belakang rumah ke gedung *workshop* (gudang) supaya aman dari tampias hujan.

Suatu sore aku mulai memindahkan besi satu persatu (lha ternyata berat juga pikul besi kotak hahahaha). Rm Sandy mulai membantuku dan akhirnya kami berdua pikul satu demi satu. Datang 4 gadis kecil melihat kami pikul besi dan ternyata mereka tergerak untuk membantu.... pinter mereka, dengan sedikit belak-belok mereka mengangkat 1 besi panjang berempat. Bolak balik garasi -



workshop.... dan akhirnya 31 batang besi terpindahkan dengan sempurna 😄😄😄😄. Empat malaikat kecil “gembroyos” keringat dan “menggeh-menggeh” hahahaha. Aku bilang “thank you all pikinini (anak-anak) and please wait a minute”. Aku minta tolong Rm Sandy untuk mengambilkan 4 buah mie max (mie instan) untuk mereka para malaikat kecil yang sudah membantu kami angkat besi. Mereka pulang dengan gembira dan bilang “thank you father.... Good by” 😄😄😄😄.



Suwun Gusti untuk orang-orang baik yang membantu karya misi kami dan juga malaikat-malaikat kecil yang menemani kami (kadang juga bikin jengkel dengan kenakalan mereka tapi juga mereka inilah yang sering menjadi teman kerja kami setiap hari hehehehe 😄😄😄😄). Biarkanlah kanak-kanak datang padaku.... biarkanlah mereka mengajarmu kesabaran dan juga ajarilah mereka dengan hal-hal yang baik meskipun sederhana 😄😄😄😄.

Goresan Kisah Rm. Sandy, CM

Teman karya di St. Joseph Parish Balimo



Selama kurang lebih 21 bulan, aku bertugas di Paroki St. Joseph Balimo, selain bekerja sama dengan Rm. Andreas Santoso, SMM selaku pastor paroki, tanpa kusadari, aku telah membuat sebuah tim karya, yang membantu karya pastoral dan kegiatanku sehari-hari. Mereka adalah Samson Mowagi, Wilson John, Francis Melaveka, Sera Wakili, Kelly Bonifas, dan Samson Wali. Mereka adalah umat yang sering datang ke kompleks gereja, baik itu untuk mengikuti misa maupun sekedar jalan-jalan. Peran mereka dalam karya dan aktivitasku di Balimo juga beragam, mulai menjadi *skipper* (juru mudi mesin boat), pemain musik, teman jalan untuk berbelanja dan membantu aktivitas di gereja, hingga menjadi teman ketika aku sendirian di

pastoran. Sedangkan bagi mereka, para imam, khususnya para misionaris, adalah pribadi yang harus dijaga. Hal ini disebabkan, Paroki Balimo tumbuh dan berkembang karena karya Tuhan melalui para misionaris.

Bagi saya pribadi, kehadiran teman-teman tersebut dalam karya pastoral dan aktivitasku, sangat membantu dan mempermudah diriku. Mereka menjaga diriku, agar aku tidak mengalami kesulitan. Sebagai contoh, kendala bahasa. Banyak umat atau penduduk Balimo yang tidak/kurang menguasai bahasa Inggris, sehingga mereka lebih sering berkomunikasi dengan bahasa lokal, yaitu bahasa Gogodala. Sedangkan aku sendiri tidak mengerti atau hanya mengerti sedikit-sedikit. Mereka inilah yang menjadi menerjemah dan membantuku mengerti, agar aku

dapat berkomunikasi dengan umat dan penduduk. Mereka juga yang mengenalkan dan mengajari aku mengenai kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat.

Satu hal yang selalu mereka lakukan adalah mereka tidak menghendaki aku melakukan kegiatan di luar area Gereja seorang diri. Mereka akan menemaniku. Bahkan ketika mereka tahu aku bepergian seorang diri, pasti mereka akan meminta maaf, padahal hal itu tidak menjadi masalah buatku. Hal ini disebabkan agar aku tidak mengalami kesulitan, terutama bila bertemu orang mabuk di jalan, yang seringkali mengganggu orang-orang yang lewat di jalan. Satu peristiwa yang tidak kulupakan adalah pada tanggal 1 Agustus 2025, ketika gas LPG di pastoran habis dan harus segera diganti.

Saat itu aku sendiri di pastoran dan tidak mungkin mengganti tabung gas seorang diri karena ukuran tabung yang besar dan berat, yaitu 50 kg dan bentuk pastoran yang berupa rumah panggung. Pada hari itu, Samson Mowagi sedang bekerja, Wilson John sedang di sekolah untuk mengikuti pelajaran, Fransis Melaveka sedang pergi keluar kota. Praktis tidak ada orang lain, yang bisa kumintai bantuan. Selang 1 jam kemudian, tiba-tiba Kelly Bonifas datang. Sesuatu yang tidak kuduga, karena rumahnya jauh dari pastoran, dan bila ia perlu sesuatu, seringkali menelpon dahulu. Dan kali ini, tidak seperti biasanya, Kelly datang tanpa konfirmasi dan pada saat aku membutuhkan bantuan untuk mengangkat tabung gas LPG 50 kg dari gudang ke pastoran. Bagiku kedatangan Kelly secara tiba-tiba, adalah penolong yang sangat kuperlukan saat itu. Saat itu, aku merasakan bahwa memang benar, Tuhan tidak akan membiarkan aku sendiri dalam kesulitan. Selalu ada penolong yang datang.

Tentu aku tidak akan menceritakan dan menuliskan kisah kebersamaanku dengan mereka, satu persatu, karena pasti akan panjang. Intinya, mereka adalah pribadi-pribadi sederhana yang memberikan diri untuk Gereja. Mereka adalah motor penggerak di Paroki Balimo. Dan bagi aku pribadi, mereka sangat membantuku dan menjadi teman dalam karya pastoral. Mereka pula yang selalu menyemangatiku dalam berkarya di Balimo, terutama ketika aku mengalami kesulitan dan kesepian. Entah sesuatu yang kebetulan atau tidak, mereka secara bergantian, datang silih berganti untuk menemaniku. Dan sebagai apresiasi, aku sering mengajak mereka makan di pastoran untuk menemaniku makan atau memberi sembako kepada mereka.

Terima kasih teman-temanku di Balimo: Samson Mowagi, Wilson John, Sera Wakili, Francis Melaveka, Kelly Bonifas, dan Samson Wali. Teruslah berkarya untuk Gereja, khususnya di Paroki St. John Balimo.



SERBA-SERBI

Patung Maria Olapa Tampil di Ziarah Relikui 2025

Suatu berkat yang luar biasa, Patung Maria Olapa (Our Lady of Papua) ditampilkan dalam Ziarah Relikui 2025 yang dilaksanakan di Gedung Imavi Surabaya, pada 24-29 November 2025.



Mumu (Bakar Batu)

Ada tradisi unik yang terdapat di daerah pegunungan di wilayah Bolivip, yaitu cara memasak dalam jumlah besar, yang disebut dengan *Mumu*. *Mumu* adalah cara memasak dengan menggunakan batu yang telah dipanaskan yang diletakkan pada sebuah lubang besar dan kemudian di atasnya diletakkan aneka bahan makanan, seperti daging babi, daging ayam, ubi, talas, dan sayuran. Setelah itu ditutup dengan daun pisang dan ditunggu hingga matang. Tradisi memasak seperti ini, juga dikenal di beberapa daerah di Papua, yaitu dengan nama bakar batu.



Pada perayaan Pesta Perak Paroki St. Andrew Bolivip (18 Desember 2025) dan Pesta Perak Imamat Rm. Andrew Moses (19 Desember 2025), umat Paroki Bolivip mengadakan *Mumu* untuk menjamu para romo dan umat yang hadir dalam perayaan tersebut. Mereka telah membagi tugas. Ada yang membakar batu, ada yang mengupas ubi dan talas, ada yang menyembelih babi hutan, dan lain sebagainya. Pada intinya semua umat terlibat dalam aktivitas *mumu* ini. Setelah proses memasak selesai, semua umat pun turut terlibat, mulai mengambil daging, sayur, dan umbi-umbian yang telah dimasak, hingga akhirnya mendistribusikan hasil *mumu* kepada seluruh umat yang telah duduk berkelompok berdasarkan asal paroki mereka.



Melalui tradisi *Mumu* ini, seluruh umat berpartisipasi dan bergotong royong dalam berkegiatan bersama. Kami, para misionaris sangat terpesona dengan tradisi ini yang masih dihidupi dan dilaksanakan secara turun-temurun hingga saat ini.



Rapat Unik di Matkomnai

Salah satu keunikan yang terdapat di Paroki Matkomnai adalah rapat di halaman Gereja dan kapan saja, terutama setelah misa harian. Hal ini terjadi karena hampir pengurus Gereja selalu mengikuti misa harian. Dengan situasi rapat yang bersifat informal ini, aneka informasi dapat lebih diterima dengan baik, mudah, dan cepat untuk diteruskan kepada umat yang lain.



Selamat Hari Raya Natal 2025

PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini.

Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini.

Sampai jumpa di edisi berikutnya Tuhan memberkati.

